



Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan *Cost Plus Pricing* Sebagai Upaya Memperoleh Laba Optimal (Studi Kasus Pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Kelurahan Yosodadi, Metro Timur)

Erna Sari¹, Jawoto Nusantoro², Gustin Padwa Sari³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

^{3*}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

E-mail: ernasari51020@gmail.com¹
jawoto46@gmail.com²⁾
gustinpadwalasari88@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)
Received 00 Maret 2018
Received in Revised 00
April 2018
Accepted 00 Juni 2018

Keyword's : Harga pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual, *Cost Plus Pricing*.

ABSTRACT

The purposes of this study are (1), to determine the calculation of the cost of production using the full costing method and determining the selling price using the cost plus pricing approach (2), to determine the calculation of the cost of production and determining the selling price applied by business owners (3), to find out the comparison between the two calculations. The object of the research is the BERKAH JAYA Banana Chips Business, Yosodadi Village, East Metro. The types of data in this study are qualitative and quantitative data, while the data sources used in this study are primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and literature. The data analysis method is to identify costs, compile data, calculate the cost of goods using the full costing method and selling prices with the cost plus pricing approach, calculate the cost of production and the selling price of the business owner and then make a comparison. The results of this study indicate that the calculation of the cost of production and selling prices with the standard method is higher than the business owner's method, so that the full costing method and the cost plus pricing approach can be used as an effort to obtain optimal profit.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1), untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing* (2), untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang diterapkan pemilik usaha (3), untuk mengetahui perbandingan antara kedua perhitungan tersebut. Objek penelitian yaitu Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA Kelurahan Yosodadi, Metro Timur. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kepustakaan. Metode analisis data adalah dengan mengidentifikasi biaya, menyusun data, menghitung harga pokok dengan metode *full costing* dan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing*, menghitung harga pokok produksi dan harga jual pemilik usaha selanjutnya melakukan perbandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan metode yang baku lebih tinggi dibanding metode pemilik usaha, sehingga metode *full costing* dan pendekatan *cost plus pricing* mampu dijadikan sebagai upaya memperoleh laba optimal

Expensive : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000. E-mail address: author@institute.xxx

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. [xxxx-xxxx](#).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan usaha antar entitas di berbagai bidang. Semua sektor perusahaan besar maupun kecil berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produksinya baik barang maupun jasa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak pangsa pasar. Pada umumnya setiap usaha tentu memiliki tujuan atau goal yang ingin dicapai, salah satu tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba optimal. Dengan memperoleh laba optimal maka memungkinkan perusahaan mampu untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya menjadi lebih maju dan berkembang. Menurut Feblin dan Ariska (2019) menyatakan bahwa, keakuratan perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap pencapaian keuntungan yang diinginkan. Sedikit kesalahan dalam perhitungannya dapat berakibat fatal bagi perusahaan, seperti penurunan pendapatan atau keuntungan dari yang diharapkan bahkan bisa berujung kerugian pada bisnis. Perhitungan harga pokok produksi harus diperhitungkan dengan cara yang tepat. Damayanti (2017) menyatakan bahwa, metode penetapan biaya penuh (*full costing*) adalah cara penetapan harga pokok produksi dengan mempertimbangkan semua komponen biaya produksi. Biaya produksi mencakup biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), biaya overhead pabrik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap. Penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya penuh dapat dijadikan sebagai metode yang akurat untuk menentukan harga pokok produksi. Penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan membuat produk kurang kompetitif di pasar. Pontoh dan Budiarmo (2018) menyatakan bahwa, dalam penentuan harga jual suatu produk merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para manajer setiap perusahaan. Persaingan antar perusahaan menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kegiatan komersialnya, dalam situasi ini persaingan menjadi motor penggerak perkembangan usaha, sehingga untuk memperoleh laba optimal diperlukan kemampuan dalam penentuan harga jual yang tepat. Menurut Garisson, et al., (Terjemahan, 2013) menyatakan bahwa *Cost Plus Pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan memperhitungkan harga pokok produksi per unit, memutuskan berapa keuntungan yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Tidak jauh berbeda dengan Mulyadi (2015) menyatakan bahwa *cost plus pricing* adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, menentukan berapa keuntungan yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Metode ini cenderung pada perusahaan besar maupun kecil dalam bidang manufaktur dan penjual jasa, sehingga cocok untuk objek yang diteliti.

Permasalahan harga pokok produksi berawal dari tidak adanya pencatatan yang baik oleh pelaku usaha. Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA, merupakan industri rumahan yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan kripik pisang dengan berbagai varian rasa yang berlokasi di Kelurahan Yosodadi, Metro Timur. Kripik pisang BERKAH JAYA ini sudah fenomenal dikalangan masyarakat dan saat ini sudah menjadi salah satu camilan khas Metro, Lampung. Berikut merupakan daftar produk yang dihasilkan dan jumlah produksinya selalu berubah setiap bulannya tergantung dari pesananan dan stok.

Tabel 1. Daftar produk yang dihasilkan bulan November-Desember 2021

No	Varian Rasa	Jumlah Produksi	
		November	Desember
1	Cokelat	35 kg	35 kg
2	Keju susu	30 kg	28 kg
3	Balado	30 kg	25 kg
4	Durian	20 kg	20 kg
5	Strowberi	20 kg	20 kg
6	Melon	15 kg	10 kg
7	BBQ	25 kg	23 kg
8	Jagung bakar	25 kg	25 kg
9	Moca	10 kg	10 kg
10	Manis	20 kg	19 kg
Jumlah		230 kg	215 kg

Sumber: Data Produksi Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA

Berdasarkan tabel diatas, produk yang dihasilkan Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA memiliki beragam varian rasa dengan jumlah produksi yang berbeda setiap bulannya. Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cara yang sederhana yaitu dengan menyertakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP). Sebelum adanya pandemi covid-19 usaha ini dikerjakan oleh 12 tenaga kerja, namun dampak dari pandemi covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian secara luar biasa membuat pemilik usaha melakukan pengurangan tenaga kerja dan saat ini hanya dikerjakan oleh 7 tenaga kerja (3 dari masyarakat sekitar dan 4 lainnya adalah anggota keluarga). Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA dalam melakukan perhitungan harga pokok

produksi kurang efektif dikarenakan belum menambahkan biaya transportasi ke dalam perhitungan biaya overhead pabrik (BOP), dan belum memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap serta tidak memperhitungkan dua tenaga kerja dengan sebab keduanya adalah pemilik usaha, semestinya biaya ini harus tetap diperhitungkan karena dalam proses produksi selalu ikut serta dalam setiap harinya, hal ini membuat perhitungan yang dilakukan tidak sesuai dan dapat mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan.

Beberapa penelitian terkait dampak harga pokok produksi terhadap harga jual, antara lain Manein, et al., (2020) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Rumah Kayu. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terdapat perbedaan hasil. Berdasarkan penelitian, harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih baik dalam analisis harga pokok produksi. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki hasil yang berbeda dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing*, dimana harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* jauh lebih murah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan. Sari dan Lily (2018) penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* dan Pengaruhnya Terhadap Laba yang dihasilkan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan belum tepat. Harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih rendah dari harga jual yang dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan selama ini merugi.

Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap harga jual dan harga jual sangat erat kaitannya dengan perolehan keuntungan, yang dimana harga jual harus menutupi keseluruhan dari biaya produksi. Sejauh ini Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA belum mengetahui apakah harga jual yang ditetapkan sudah menutupi keseluruhan biaya produksi dan bisa mencapai keuntungan yang diinginkan. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan *Cost Plus Pricing* Sebagai Upaya Memperoleh Laba Optimal (Studi Kasus Pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA Kelurahan Yosodadi, Metro Timur).”

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA Kelurahan Yosodadi, Metro Timur yakni penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik masalah serta keadaan saat ini yang diteliti secara tepat (Zellatifanny dan Bambang, 2018).

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemilik Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA Kelurahan Yosodadi, Metro Timur yang bersedia memberikan informasi data terkait dengan penelitian. Lokasi penelitian pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA yang bergerak di bidang usaha pembuatan kripik pisang dengan berbagai varian rasa yang beralamatkan di Jl. Sepat. I No.17 RT.27/RW.11, Yosodadi, Kec. Metro Timur., Kota Metro.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kualitatif

Merupakan data yang berisi tentang keadaan industri seperti latar belakang perusahaan, kebijakan perusahaan, data ini dapat diperoleh secara lisan maupun tertulis.

2. Data Kuantitatif

Berupa dokumen, daftar atau angka yang dapat dihitung dalam bentuk laporan keuangan dan informasi tambahan yang diperlukan terkait dengan penelitian.

Disini peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif karena data keuangan yang diperoleh dari pemilik usaha masih berupa laporan keuangan mentah, sehingga peneliti mengolah data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Dalam penyusunan penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti. Data diperoleh dari sumber pertama yaitu pemilik usaha melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi guna mendapatkan informasi keuangan dan kegiatan-kegiatan yang terjadi pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA Kelurahan Yosodadi, Metro Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara melihat, membaca dan mendengarkan. **Definisi Operasional Variabel**

Beberapa definisi operasionalisasi yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar biaya produksi terdiri dari tiga komponen biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap (Mulyadi, 2012).

3. Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang ditetapkan perusahaan dan akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh dari perhitungan biaya produksi maupun non produksi ditambah dengan persentase laba

4. *Cost Plus Pricing*

Cost plus pricing adalah penetapan harga dengan menambahkan sejumlah (presentase) tertentu dari harga jual atau biaya sebagai keuntungannya (Woran, Ventje dan Lidia 2014).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian, dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses mencari data untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab dengan pemilik usaha secara langsung yang berkenaan dengan masalah pada penelitian yang akan dibahas.

3. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari data dan informasi melalui buku-buku, dokumen-dokumen baik tertulis, foto, gambar maupun dokumen elektronik yang mampu mendukung proses penelitian.

E. Kisi-kisi Observasi

1. Mengamati lingkungan sekitar, alamat dan kemudahan akses pemasaran
2. Mengamati persiapan sebelum melakukan produksi barang/produk
3. Mengamati kegiatan selama proses produksi barang/produk
4. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki perusahaan
5. Mengamati interaksi seluruh karyawan

F. Kisi-kisi Wawancara

1. Terkait dengan profil usaha
2. Terkait dengan proses produksi
3. Terkait biaya produksi dan harga jual

G. Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.
2. Menyusun data yang telah dikumpulkan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya *overhead* pabrik.
3. Menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Menurut metode *full costing*, harga pokok produksi terdiri dari komponen biaya sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku (BBB)	xxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel (BOP variabel)	xxxx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap (BOP tetap)</u>	<u>xxxx (+)</u>
Harga Pokok Produksi	xxxx

Menentukan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing*. Menurut metode *cost plus pricing* harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu presentasi *markup* dengan formula tertentu. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan rumus:

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang diinginkan

4. Menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga jual dengan metode yang diterapkan pemilik usaha.

Membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing*, dengan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual menurut pemilik usaha kemudian menyimpulkan metode manakah yang lebih tepat untuk diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Metode yang diterapkan Pemilik Usaha

Perhitungan Harga Pokok Produksi		
Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>	Metode Pemilik Usaha
Biaya Bahan Baku	Rp 31.500.000	Rp 31.500.000
Biaya Bahan Baku Topping	Rp 3.450.000	Rp 3.450.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 8.400.000	Rp 6.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 7.231.135	Rp 4.981.135
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 1.283.333	-
Biaya Perawatan	Rp 270.000	Rp 270.000
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp 52.134.468	Rp 46.201.135
Jumlah Produk	5.625	5.625
HPP per produk	Rp 9.268	Rp 8.214
Selisih		Rp 1.054

Tabel 3. Perbandingan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan *Cost Plus Pricing* dengan Metode yang diterapkan Pemilik Usaha

Perhitungan Harga Jual		
Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i>	Metode Pemilik Usaha
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp 52.134.468	Rp 46.201.135
Mark up (20%)	Rp 10.426.894	Rp 9.240.227
Jumlah Produk	5.625	5.625
Harga Jual per produk	Rp 11.122	Rp 10.000
Selisih		Rp 1.122

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Keripik Pisang BERKAH JAYA, terlihat bahwa biaya produksi dihitung berdasarkan tiga komponen utama biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dari hasil penelitian, perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh hasil bahwa dalam satu bulan Usaha Keripik Pisang BERKAH JAYA menggunakan biaya bahan baku sebanyak Rp 31.500.000 bahan baku penolong/toping sebanyak Rp 3.450.000 Total biaya tenaga kerja sebanyak Rp 8.400.000 untuk biaya *overhead* pabrik variabel Rp 7.231.135 dan untuk biaya *overhead* pabrik tetap Rp 1.283.333 Jadi total harga pokok produksi sebesar Rp 52.134.468, sedangkan untuk metode perhitungan biaya produksi yang diterapkan pemilik usaha diperoleh hasil bahwa dalam satu bulan Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA menggunakan biaya bahan baku sebanyak Rp 31.500.000 bahan baku penolong/toping sebanyak Rp 3.450.000 Total biaya tenaga kerja sebanyak Rp 6.000.000 untuk biaya *overhead* pabrik variabel Rp 4.981.135 dan untuk biaya *overhead* pabrik tetap Rp 270.000 Jadi total harga pokok produksi dengan metode pemilik usaha sebesar Rp 46.201.135 Dari Tabel 1 terlihat bahwa terdapat selisih perhitungan biaya produksi antara metode pemilik dengan metode *full costing* sebesar Rp 1.054 perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari perhitungan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Hal ini terjadi karena perbedaan dalam perhitungan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Perhitungan yang dilakukan pemilik usaha belum menghitung secara rinci dari keseluruhan biaya yang sudah dikeluarkan selama proses produksi, sehingga hasil perhitungan harga pokok produksinya lebih rendah. Biaya yang tidak diperhitungkan tersebut adalah biaya transportasi, biaya penyusutan aktiva tetap dan 2 biaya tenaga kerja.

Penentuan harga jual pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA apabila menggunakan pendekatan *cost plus pricing* dengan persentase laba 20% diperoleh harga jual sebesar Rp 11.122/pcs. Sedangkan perhitungan harga jual dengan metode yang diterapkan oleh pemilik usaha sebesar Rp 10.000/pcs. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penentuan harga jual dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* dengan persentase laba yang diharapkan 20% harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang diterapkan pemilik usaha, ini terjadi karena terdapat perbedaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, dimana terdapat beberapa komponen biaya *overhead* pabrik variabel maupun tetap dan 2 biaya tenaga kerja yang tidak dibebankan ke dalam biaya produksi.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi harus diperhitungkan dengan tepat karena sangat berpengaruh dalam penentuan harga jual.

Untuk menguasai pangsa pasar pemilik usaha perlu memposisikan diri dalam persaingan, karena permintaan konsumen dengan layanan berkualitas tinggi dan produk dengan harga jual yang rendah mendorong pemilik usaha untuk menetapkan harga jual yang tepat karena hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi volume penjualan. Penetapan harga jual berdasarkan perhitungan biaya produksi akan membantu pemilik usaha dalam meningkatkan keuntungan dan mencegah kerugian yang disebabkan oleh perbedaan antara harga jual dan harga pokok produksi yang terlalu kecil atau terlalu besar, yang dimana keadaan tersebut dapat berdampak negatif pada industri berskala besar maupun rumahan. Perhitungan harga jual dilakukan sesuai dengan yang difokuskan oleh *Theory of Constraint* yaitu *Throughput* yang memperoleh uang masuk dari penjualan dikurangi dengan biaya. Perhitungan harga jual harus didasarkan pada biaya yang dianggarkan dari produk yang akan dijual dalam perkiraan penjualan yang realistis, dengan mempertimbangkan biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan penentuan harga jual dengan pendekatan *cost plus pricing* menghasilkan harga yang lebih tinggi.
2. Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang diterapkan pemilik usaha, dalam perhitungannya belum membebaskan seluruh komponen biaya ke dalam biaya produksi sehingga harga yang dihasilkan lebih rendah.
3. Perbandingan antara metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA memiliki selisih yang signifikan sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan interpretasi data serta kesimpulan, Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA disarankan:

1. Perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan pendekatan *cost plus pricing* saat menghitung harga pokok produksi untuk mendapatkan harga jual yang lebih akurat,

dengan metode ini perusahaan dapat mengidentifikasi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga lebih tepat dijadikan landasan untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual.

2. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pemilik usaha menghasilkan nilai yang lebih rendah dari perhitungan teoritis, sebaiknya pemilik usaha lebih mengoptimalkan lagi rincian biaya yang dikeluarkan untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual.
3. Perbandingan antara metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada Usaha Kripik Pisang BERKAH JAYA memiliki selisih yang signifikan sebaiknya pemilik usaha mencoba untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi dan harga jualnya secara teori karena menghasilkan harga yang lebih tinggi sehingga mampu dijadikan sebagai upaya memperoleh laba optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk mengganti metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual sehingga banyak alternatif untuk mendapatkan harga pokok produksi dan harga jual yang efektif sesuai keinginan pemilik usaha.

DAFTAR LITERATUR

- Ariyani, E. (2021). *Penetapan Harga Jual Melalui Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Wedang Warok. Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 5(2), 228–241. <http://eprints.umpo.ac.id/7434/>
- Damayanti, R. A., Murwani, J., & Utomo, S. W. (2017, October). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Febelin, A., & Ariska, F. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Umkm The Coffee Legend Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. KOLEGIAL*, 7(1), 49-61.
- Handayani, S., & Ghofur, A. (2019). *Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada UD. Lyly Bakery Lamongan. Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–47.
- Harahap, Baru dan Tukino. 2020. *AKUNTANSI BIAYA EDISI PERTAMA*. Batam: Batam Publisher.
- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). *Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 84–97.

- Iryanie, Emy dan Monika Handayani. 2019. *AKUNTANSI BIAYA*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nusantoro, Jawoto, Et al., (2019). *Akuntansi Biaya Teori dan Kasus*. Metro: Penerbit Laduny.
- Palupi, P. E., Nusantoro, J., & Septiani, A. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus pada Pasar Yosomulyo Pelangi). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 12-19.
- Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2018). Ipteks penerapan metode penentuan harga jual normal dalam penentuan harga jual jasa (Studi kasus pada usaha Photocopy Gloria Manado). *Jurnal ipteks akuntansi bagi masyarakat*, 2(1).
- Pramawati, Juaniva, Et al., (2021). *AKUNTANSI BIAYA*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pricilia, P., Sondakh, J. J., & Poputra, A. T. (2014). Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Sari, Y., & Nasution, L. K. (2018). Analisis penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan pada UD Maju. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 85-96.
- Syiam, F., & Hastuti. (2021). Implementasi Theory of Constraints untuk Peningkatan Kapasitas Produksi dan Laba pada UMKM Teh Karya Tani. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4-5.
- Widilestariningtyas, Ony, Et al., (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Xendit. (2019). *Strategi Penetapan Harga yang Perlu Anda Ketahui*.
<https://www.xendit.co/id/blog/3-macam-strategi-penetapan-harga-yang-perlu-anda-ketahui/> (diakses tanggal 09 Januari 2022)
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.